



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 20 Juni 2020

Halaman: 1

SPANDUK TERPASANG DI SEPANJANG JALAN TEGALGENDU KOTAGEDE

Takut Kerumunan, Warga Larang Pedagang Jualan di Trotoar

KOTAGEDE (MERAPI) - Spanduk larangan berjualan bagi pedagang burung maupun unggas terpasang di sepanjang Jalan Tegalgendu, Kotagede Yogyakarta, Jumat (19/6). Spanduk larangan berjualan itu dipasang warga setempat untuk mencegah kerumunan dan penularan Covid-19. Tali rafia juga dipasang sebagai pembatas di sepanjang trotoar di Jalan Tegalgendu sisi utara.

"Pemasangan spanduk dan tali itu inisiatif warga setempat. Pengurus RT RW sepakat di sana tidak untuk transit atau berkumpulnya para pedagang burung maupun unggas," kata Camat Kotagede, Rajwan Taufik, Jumat (19/6).

Seperti diketahui, saat pasaran legi, sepanjang Jalan Tegalgendu memang selama ini banyak digunakan pedagang unggas menggelar lapak. Sehingga bisa dipastikan banyak kerumunan pedagang dan pembeli.

***Bersambung ke halaman 9**



Spanduk larangan berjualan bagi pedagang burung maupun unggas dipasang di sepanjang Jalan Tegalgendu.

Takut

Rajwan Taufik menyatakan warga setempat sepakat memasang spanduk larangan berjualan dan tali rafia itu untuk mencegah kerumunan dan penularan Covid-19. Mengingat pedagang burung dan unggas yang transit di Jalan Tegalgendu semakin banyak dari hari ke hari dan dari berbagai daerah luar Yogyakarta.

"Warga setempat, pengurus RT/RW dan keamanan RW kemarin Jumat (19/6) juga berjaga di Jalan Tegalgendu. Pemasangan tali agar pedagang tidak naik berjualan di trotoar. Tentu kami evaluasi nanti cari solusi terbaik agar pejalan kaki juga bisa lewat," paparnya.

Spanduk dan tali pembatas itu terpantau sudah terpasang pada

Jumat (19/6) bertepatan dengan hari pasaran Legi kalender Jawa. Dari pantauan selama ini, setiap pasaran Legi kalender Jawa, di tepi Jalan Tegalgendu itu menjadi tempat transit atau mangkal beberapa pedagang burung merpati. Tapi sejak pasaran Legi di Pasar Kotagede diliburkan selama wabah Covid-19, pedagang yang mangkal di Jalan Tegalgendu semakin banyak. Ada puluhan pedagang burung merpati maupun unggas yang muncul berjualan dengan membawa kendaraan roda dua.

"Sejak awal di tepi Jalan Tegalgendu itu bukan untuk jualan. Selama pandemi Covid-19, operasional Pasaran Legi di Pasar Kotagede ditiadakan. Lalu sebagian pedagang burung pin-

dah di Jalan Tegalgendu," tambah Rajwan.

Sementara itu Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta, Yudianto Dwisutono mengatakan sudah menjadi kesepakatan antara pedagang, paguyuban dan warga sekitar, pasaran Legi di Pasar Kotagede tidak buka dulu selama wabah Covid-19. Selain untuk mencegah kerumunan orang, juga karena banyak pedagang di pasaran Legi berasal dari luar kota, sehingga meresahkan warga sekitar.

"Kalau ada yang buka konsekuensinya tentu ditertibkan Satpol PP. Untuk yang pedagang pasaran Legi yang muncul di Jalan Tegalgendu itu sudah ditertibkan wilayah. Kami harap

pedagang mentaati aturan yang disepakati," ucap Yudianto.

Pihaknya menegaskan, upaya penataan pasar dilakukan komprehensif dan menyesuaikan protokol baru untuk mencegah Covid-19. Pedagang di luar yang tidak berizin akan ditertibkan untuk menyesuaikan protokol baru. Terkait dampak ekonomi pedagang pasaran Legi yang tidak berjualan, dia mengutarakan, pedagang ayam bisa berjualan di Pasar Terban dan burung atau unggas lain bisa juga berjualan di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta.

"Kami tidak serta merta tapi juga sama-sama memberikan solusi. Kami juga tidak mau jualan di pinggir jalan," imbuhnya.

(Tri)-a

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005